

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, yang pada hakekatnya bertujuan untuk mendapatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaing yang memproduksi barang sejenis yaitu dengan menetapkan harga jual bersaing. Untuk hal tersebut perlu diadakan usaha dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa mengurangi jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan.

Sejak krisis moneter tahun 1998, perkembangan industri di Indonesia mulai mengalami perkembangan hingga sekarang, salah satunya adalah industri *furniture*. Untuk dapat bertahan dalam industri ini, perusahaan harus selalu mampu mengikuti perkembangan harga, inovasi, model, kualitas produk, pelayanan dan lain-lain. Perusahaan yang tidak memiliki keunggulan bersaing cenderung akan tersingkir.

Mengingat persaingan yang ketat dalam industri *furniture* perusahaan harus menetapkan harga bersaing bagi produknya, dimana ketetapan dalam perhitungan harga pokok produknya menjadi hal yang penting. Perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih maksimal. Selain itu, dengan menerapkan metode *activity based costing* (ABC) ini dapat memberikan informasi perhitungan biaya yang akurat sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, penerapan metode *activity based costing* (ABC) diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi yang lebih cermat dan mampu untuk memperbaiki posisi persaingannya di pasar, serta mengeliminasi penyimpangan biaya yang diakibatkan oleh penerapan metode konvensional selama ini.

Kedaton Palembang merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan *furniture* yang menggunakan bahan baku kayu tembesu menjadi perlengkapan *furniture* khususnya lemari rex. Meskipun perusahaan ini telah berjalan cukup lama, namun belum ada pencatatan yang cukup dalam menetapkan harga pokok produksi. Umumnya perusahaan menerapkan metode konvensional (*full costing*). Dengan di produksinya produk secara terus menerus maka akan ada kecendrungan terjadinya penyimpangan biaya dalam penentuan harga pokok produksi bila menggunakan metode konvensional.

Selama ini Kedaton Palembang menggunakan metode konvensional untuk menentukan harga pokok produksi pada produknya. Konsep konvensional dalam alokasi biaya membebankan seluruh biaya berdasarkan unit produksi, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengkalkulasi biaya atas aktivitas tersebut secara cermat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Rex dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Kedaton Palembang**”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode konvensional (*full costing*)?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *activity based costing* (ABC)?
3. Bagaimana perbandingan penerapan perhitungan antara metode konvensional (*full costing*) dengan metode *activity based costing* (ABC)?

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Agar menganalisa dan membahas permasalahan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada analisis perhitungan harga pokok produksi lemari rex yang dilakukan perusahaan dengan metode konvensional (*full costing*), perhitungan yang dilakukan dengan metode *activity based costing* (ABC) serta perbandingan penerapan perhitungan antara metode konvensional (*full costing*) dan metode *activity based costing* (ABC) pada Kedaton Palembang tahun 2015, 2016, 2017, untuk produk mebel khususnya lemari rex.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi lemari rex dengan metode konvensional (*full costing*) pada Kedaton Palembang.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi lemari rex dengan metode *activity based costing* (ABC) pada Kedaton Palembang.
3. Untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok mana yang lebih baik digunakan pada perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan pada saat kuliah dan menambah wawasan serta mendapatkan informasi tentang penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC) pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai wawasan pengetahuan dan acuan dalam penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC) serta dapat di jadikan sebagai referensi untuk penulisan yang lebih lanjut.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi dan bahan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penulisan selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sanusi, 2012:105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Survei
Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.
2. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
3. Kuesioner
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang disusun secara cermat terlebih dahulu.
4. Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
5. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Metode yang digunakan penulis adalah wawancara dengan pihak yang berwenang dan dokumentasi terhadap data keuangan yang diperoleh dari perusahaan.

1.5.2 Jenis Data Berdasarkan Sumber

Menurut (Sanusi, 2012:104), jenis data meliputi:

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder selain tersedia di instansi tempat di mana penelitian itu dilakukan, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Jenis data yang penulis peroleh dari perusahaan yaitu:

1. Data primer yaitu berupa hasil wawancara penulis dengan pemilik perusahaan Kedaton Palembang.
2. Data sekunder yaitu berupa:
 - a. Laporan harga pokok produksi lemari rex 2015, 2016, dan 2017
 - b. Laporan laba rugi Kedaton Palembang tahun 2015, 2016, dan 2017
 - c. Sejarah singkat perusahaan
 - d. Struktur organisasi dan uraian tugas

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasna, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penlis akan menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan pada Kedaton Palembang yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mlakukan pembahsan mengenai :

- a. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode konvensional (*full costing*)
- b. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC)
- c. Perbandingan penerapan perhitungan harga pokok produksi kursi tamu antara metode konvensional (*full costing*) dengan metode *activity base costing* (ABC)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahsan secara lengkap, pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat di jadikan masukan bagi Kedaton Palembang.